

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

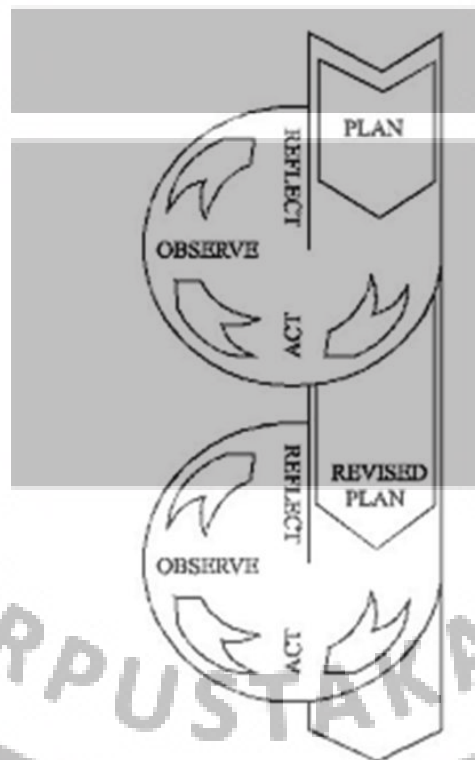
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam Bahasa Inggris disebut *Classroom Action Research*, (CAR) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelasnya. PTK berfokus pada proses belajar-mengajar yang terjadi dikelas dilakukan secara alami. Dalam PTK guru memberi tindakan kepada siswa. Tindakan tersebut merupakan suatu kegiatan yang disengaja dirancang untuk dilakukan oleh siswa dengan tujuan tertentu. Menurut Arikunto (2015: 124) yang dimaksud dengan tindakan adalah sesuatu kegiatan yang diberikan oleh guru kepada siswa agar mereka melakukan sesuatu yang berbeda dari biasanya, bukan hanya mengerjakan soal di papan tulis, atau mengerjakan LKS.

Berdasarkan pada pernyataan tersebut, sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan membilang pada anak kelompok A kober Amalia Kecamatan Astanaanyar Bandung melalui permainan menggunakan kubus angka, maka penelitian tindakan kelas bersifat kolaboratif. Arti kolaboratif adalah kerjasama dengan guru disekolah yang bersangkutan, mereka bekerja sama secara setara, dalam perannya masing-masing dengan profesional (Rochiati Wiriaatmadja, 2014: 99) Dalam penelitian ini peneliti mengamati dan menilai secara langsung pada saat pembelajaran didalam kelas. Peneliti menggunakan

bentuk penelitian kolaboratif dimana guru mempunyai posisi sebagai mitra kerja peneliti.

## B. Model Penelitian

Model penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model penelitian Model Spiral dari Kemmis dan Taggart (Wiriaatmaja, Rochiati, 2014: 66). Meliputi 4 tahap yaitu perencanaan (*plan*), aksi atau tindakan (*act*), dan observasi (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Model Spiral dari Kemmis dan Taggart digambarkan seperti gambar dibawah ini:



**Gambar 3. 1 Model Spiral Kemmis dan Taggart (1988)**  
(Rochiati Wiraatmadja, 2014: 66)

Gambar di atas terlihat mutlak (2 siklus) dalam penelitian, artinya dalam penelitian pelaksanaan hanya 2 siklus, akan tetapi banyaknya siklus tergantung

pada pencapaian target dari setiap indikator penelitian, sehingga siklus akan berakhir apabila penelitian ini sudah mencapai target yang telah ditetapkan oleh peneliti.

### C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dipergunakan berbentuk siklus, banyaknya siklus yang akan dilaksanakan tergantung pada pencapaian target dalam penelitian, jika dalam penelitian target sudah tercapai maka sikluspun berakhir. Setiap siklus terdiri dari satu pertemuan. Dalam penelitian ini, peneliti akan melaksanakan empat langkah prosedur penelitian yaitu rencana, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Prosedur dan langkah-langkah dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu proses yang terdiri atas seperangkat komponen yang siap untuk di implementasikan dalam tahap pelaksanaan dan pengamatan dalam kelas yang memiliki permasalahan, yang terdiri dari beberapa kegiatan untuk menghasilkan suatu produk (Ningrum, 2014: 82) Adapun perencanaan yang akan dilakukan dalam penelitian meliputi:

- a. Guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan pembelajaran membilang serta cara penilaian dalam pembelajaran.
- b. Guru mempersiapkan sumber media belajar dan alat-alat peraga yang akan digunakan dalam pembelajaran membilang.
- c. Guru menyusun instrumen pengumpulan data berupa pedoman observasi
- d. Guru memberitahukan dan memberikan pengarahan pada anak tentang

permainan menggunakan kubus angka yang akan diterapkan pada anak.

Dalam satu siklus dilaksanakan satu pertemuan

## **2. Pelaksanaan Tindakan**

Pada tahap ini pelaksanaan tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau perencanaan isi rancangan. Tindakan ini dilakukan dengan menggunakan panduan perencanaan yang telah dibuat. Selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung peneliti dan kolabolator melaksanakan sesuai dengan RPP yang telah dibuat.

## **3. Observasi**

Observasi dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran di kelas berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Lembar observasi dilakukan untuk melihat secara langsung perkembangan anak. Observasi dilakukan untuk mengetahui perkembangan anak dalam kegiatan yang dirancang dalam pembelajaran.

## **4. Refleksi**

Pefleksi dilakukan setelah selesai melakukan tindakan. Melalui lembar observasi dianalisis, kemudian dilakukan refleksi. Pelaksanaan refleksi berupa diskusi antara penalitian kolabolator. Diskusi tersebut bertujuan untuk mengevaluasi hasil tindakan yang dilakukan. Data yang diperoleh pada lembar observasi dianalisis itu mencari jalan keluar atau solusi terhadap masalah-masalah yang mungkin timbul agar dapat dibuat rancangan perbaikan untuk siklus selajutnya.

Untuk lebih jelasnya, paparan langkah-langkah pelaksanaan penelitian setiap tahap dalam setiap siklusnya sebagai berikut :

a. Siklus I

1) Rencana Penelitian

Pada langkah penelitian merancang tindakan yang akan dilakukan dalam upaya memperbaiki hasil belajar. Kegiatan yang dilakukan dalam bagian ini meliputi :

- a) Merancang langkah-langkah pembelajaran.
- b) Menyiapkan bahan ajardan media.
- c) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran.
- d) Menyiapkan lembar observasi mengenai kegiaran membilang.

2) Tindakan

Penerapan tindakan mengacu pada langkah-langkah pembelajaran (RPP) yang telah dirancang peneliti. Adapun kegiatan yang akan dilakukan meliputi :

- a) Berbaris didepan kelas
- b) Membuka pelajaran
- c) Bercakap-cakap mengenai kegiatan anak sebelum berangkat sekolah
- d) Membimbing anak untuk melkukan kegiatan
- e) Mengarahkan pemahaman anak tentang membilang
- f) Mengkoordinasikan anak untuk melakukan kegiatan membilang bersama sesuai rancangan yang telah dibuat peneliti

- g) Menutup kegiatan belajar dengan bercakap-cakap tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan.

#### 4) Observasi

Observasi atau pengamatan yang dilakukan adalah melakukan pengamatan dengan melakukan format yang sudah dilakukan

#### 5) Refleksi

Refleksi merupakan bagian yang sangat penting untuk memahami dan memberikan makna terhadap proses dan hasil (perubahan) yang terjadi sebagai akibat adanya tindakan yang dilakukan. Hal ini dapat dilakukan secara berulang kali sepanjang belum berhasil penelitian tindakan kelas tersebut.

Kegiatan refleksi yang akan dilakukan dalam kegiatan ini adalah :

- a) Seperti duduk melingkar dengan menggunakan alas.
- b) Mengumpulkan data.
- c) Menganalisa data.
- d) Obsevasi analisis data.
- e) Menyimpulkan hasil evaluasi tindakan jika hasil tindakan belum menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membilang maka akan dilakukan tindakan selajutnya.
- f) Merancang perbaikan pelaksanaan tindakan berdasarkan hasil evaluasi tindakan siklus I.

## b. Siklus II

Tindakan siklus dilaksanakan setelah hasil refleksi siklus I karena pada siklus I pencapaian skor belum sesuai dengan indikator keberhasilan.

### 1) Rencana Penelitian

Mengidentifikasi masalah yang muncul pada siklus I yang belum teratasi dan penempatan alternatif pemecahan masalah.

Pengembangan program siklus II

### 2) Tindakan

Pelaksanaan tindakan kedua yang mengacu pada identitas masalah yang muncul pada siklus I, sesuai dengan alternatif pemecahan masalah yang sudah ditemukan. Pada dasarnya tindakan yang dilakukan pada siklus II hampir sama dengan tindakan siklus I, namun tindakan pada siklus II lebih menekankan pada kualitas tindakan diantaranya :

- a) Strategi pembelajaran lebih dikembangkan
- b) Frekwensi bimbingan lebih di tingkatakan

### 3) Observasi

Peneliti melakukan observasi untuk mengetahui keaktifan pada pembelajaran siklus I, baik terhadap proses maupun hasil. Observasi terhadap proses dilakukan dengan menggunakan instrumen yang telah disediakan yang diamati adalah aktifitas anak selama proses kegiatan pembelajaran.

#### 4) Refleksi

- a) Membahas hasil evaluasi pada tindakan siklus II
- b) Mengadakan diskusi dengan teman sesama guru tentang hasil tindakan pada siklus II

Pada tahap refleksi, peneliti melihat kembali apa yang telah dilakukan, kemudian mendiskusikan dan mengevaluasi apa yang telah dilakukan dalam tindakan, serta apa yang dirasa kurang akan diperbaiki pada siklus tindakan selanjutnya. Peneliti dan teman sesama guru dapat saling membantu dalam pelaksanaan observasi dan refleksi selama penelitian langsung, sehingga secara tidak langsung penelitian bisa terkontrol dengan baik.

Tindakan siklus II dilaksanakan pada siklus I belum memperoleh skor yang sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditemukan. Jika pada siklus I belum mencapai skor yang telah ditetapkan pada indikator keberhasilan maka akan dilaksanakan siklus III dan siklus-siklus selanjutnya sampai mendapatkan skor yang diharapkan, namun jika pada siklus II telah memperoleh hasil yang diinginkan maka penelitian akan dihentikan pada siklus II.

#### **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas ini akan dilaksanakan pada anak kelompok A di Kober Amalia Kecamatan Astanaanyar Bandung. Pemilihan sekolah ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di sekolah tempat meneliti



## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2019/2020. Penentuan waktu penelitian pada kalender pendidikan sekolah yang ditargetkan dilaksanakan pada bulan November sampai dengan bulan Desember 2019

## 3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah pada anak kelompok A di Kober Amalia Kecamatan Astanaanyar Bandung. Tahun Ajaran 2019/2020 yang berjumlah 12 anak yang terdiri dari 4 anak laki-laki dan 8 anak perempuan, dengan kisaran usia 4-5 tahun. ini dilaksanakan pada bulan November sampai dengan bulan Desember 2019 tahun pelajaran 2019/2020

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti dengan cara memcatat langsung kemampuan anak yang akan diamati. Kemampuan anak dalam mengembangkan kemampuan membilang melalui kubus angka. Menurut Wina Sanjaya (2009: 86) observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan merencanakannya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diteliti. Seperti yang telah ditemukan pada bahasan tentang model PTK, observasi sebagai alat pemantau merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tindakan setiap siklus

## 1. Metode Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 146-147) observasi atau pengamatan adalah kegiatan yang meliputi pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Dalam penelitian ini observasi yang digunakan adalah observasi sistematis yang artinya dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan pedoman observasi sebagai instrumen pengamatan. Pedoman observasi yang digunakan sebagai instrumen penelitian ini adalah lembar observasi tentang indikator peningkatan kemampuan membilang 1-10 pada anak kelompok A berdasarkan tahap kemampuan membilang pada anak usia 4-5 tahun menurut Permendikbud No 137 Tahun 2014 adalah: membilang banyak benda 1-10, mengenal konsep bilangan, mengenal lambang bilangan. sehingga diperoleh indikator dari perkembangan kognitif kemampuan membilang pada anak usia 4-5 tahun adalah: menyebutkan/menunjuk lambang bilangan 1-10 secara urut, mengurutkan Lambang bilangan 1-10, dan membilang banyak benda 1-10.

Lembar observasi digunakan agar peneliti dapat melakukan observasi lebih terarah, terukur, sehingga hasil data yang didapat mudah diolah. Lembar observasi berisikan daftar dari semua aspek yang akan diobservasi, sehingga observer berisikan daftar dari semua aspek yang diobservasi. Pemberian tanda ini dilakukan pada saat peneliti ingin menilai mengenai hal-hal yang berhubungan dengan membilang, menyusun lambang bilangan, menghubungkan lambang bilangan dengan benda (menenal konsep bilangan) yang disesuaikan dengan indikator-indikator pada Kurikulum.

## 2. Dokumentasi

Suharsimi Arikonto (2010: 131) Teknik dokumentasi dalam proses pengumpulan data adalah teknik yang digunakan untuk mengungkapkan data-data yang bersifat tertulis, terpampang atau data yang dapat dibaca. Dalam pengumpulan data dengan metode ini diusahakan agar peneliti bekerja berdasarkan pakta yang ada dan obyektif. Data yang diambil oleh peneliti adalah data pribadi anak dan pengambilan video dan foto-foto selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengambilan gambar. Gambar berupa foto-foto pada proses pembelajaran membilang berlangsung. Dokumentasi digunakan sebagai salah satu bukti mengenai adanya proses kegiatan belajar mengajar membilang, dan melalui dokumentasi ini dapat juga menjadi suatu cara mengantisipasi adanya kekeliruan atau kesalahan dalam proses penilaian dan penskoran. Foto-foto yang diambil pada saat pembelajaran berlangsung juga dapat menjadi gambaran konkret mengenai bagaimana keaktifan anak dan antusias anak di dalam kelas pada saat pembelajaran membilang dengan menggunakan kubus angka.

### F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasil lebih baik, dalam pengertian lebih cermat lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. (Suharsimi Arikunto. 2015: 85) sedangkan menurut Lexy J Moleong (2010: 19) instrumen penelitian adalah alat pengumpul data dalam penelitian atau

alat penelitian. Instrument yang digunakan dalam ini adalah lembar observasi tentang peningkatan kemampuan membilang pada anak kelompok A dengan menggunakan kubus angka. Kisi-kisi instrumen penelitian diurai melalui tabel berikut ini:

**Tabel 3. 1**  
**Kisi-Kisi Pengembangan Instrumen Kemampuan Membilang Kelompok A**

Variabel	Sub Variabel	Indikator Penilaian
kemampuan membilang	Membilang banyak benda satu sampai sepuluh, mengenal konsep bilangan, mengenal lambang bilangan	Membilang/menunjuk lambang bilangan 1-10 secara urut
		Mengurutkan lambang bilangan 1-10
		Membilang banyak benda 1-10

Berdasarkan tabel kisi-kisi instrumen, maka dapat disusun rubrik penilaian peningkatan kemampuan membilang pada anak kelompok A Kober Amalia Kecamatan Astanaanyar Bandung, yang diuraikan melalui tabel berikut ini:

**Tabel 3. 2**  
**Rubrik Penelitian Kemampuan Membilang**

Variabel	Indikator Penilaian	Deskripsi Indikator	Skor	Kriteria Penilaian
Kemampuan membilang	Membilang/menunjuk lambang bilangan 1-10 secara urut	Anak dapat membilang/menunjuk lambang bilangan 1-5 secara urut	1	BB
		Anak dapat membilang/menunjuk lambang bilangan 1-7 secara urut	2	MB
		Anak dapat membilang/menunjuk lambang bilangan 1-10 secara urut	3	BSh
	Mengurutkan lambang bilangan 1-10	Anak dapat mengurutkan lambang bilangan 1-5	1	BB
		Anak dapat mengurutkan lambang bilangan 1-7	2	MB
		Anak dapat mengurutkan lambang bilangan 1-10	3	BSh

Variabel	Indikator Penilaian	Deskripsi Indikator	Skor	Kriteria Penilaian
	Membilang banyak benda 1-10	Anak dapat membilang benda 1-5	1	BB
		Anak dapat membilang benda 1-7	2	MB
		Anak dapat membilang benda 1-10	3	BSH

Teknik yang digunakan dalam pencatatan atau penilaian berupa: Ceklis. Menentukan status perkembangan anak pada akhir periode penilaian ada empat kriteria yaitu:

1. BB artinya Belum Berkembang: bila anak melakukan masih harus dengan bimbingan atau dibantu guru.
2. MB artinya Mulai Berkembang: bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru.
3. BSH artinya Berkembang Sesuai Harapan: bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru.
4. BSB artinya Berkembang Sangat Baik: bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan.

### G. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasikan data dengan tujuan untuk mendudukan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya

hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian (Wina Sanjaya, 2011: 106).

Penelitian ini menggunakan teknik analisis dekriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi dan dokumentasi secara langsung pada proses pembelajaran kemampuan membilang melalui permainan menggunakan kubus angka anak kelompok A di Kober Amalia Kecamatan Astanaanyar Bandung dengan analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif.

Teknik analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan cara meleksi hasil observasi terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik dan anak didik dikelas. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil observasi dan catatan lapangan. Analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu hasil penelitian pada tiap siklus. Peneliti membuat perbandingan presentase kemampuan anak dalam membilang pada anak kelompok A di Kober Amalia Kecamatan Astanaanyar Bandung. Adapun rumus yang digunakan presentase dalam penelitian ini menurut Sudijono (2010: 43) adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka presentase

F = Frekwensi yang akan dicari presentasinya

N = Jumlah frekwensi/banyaknya individu

100% = Konstanta

## H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan membilang anak yang selama proses pembelajaran berlangsung, maupun dari peningkatan preentase hasil kemampuan anak. keberhasilan penilaian tindakan ini ditandai dengan adanya perubahan kearah perbaikan. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila hasil 75% dari jumlah anak mendapat nilai dengan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH)

Berikut menurut pedoman Yoni (2010:176) mengemukakan bahwa hasil dari data tersebut akan diinterpretasikan kedalam empat tingkatan antara lain sebagai berikut:

1. Kriteria Sangat baik, jika anak memperoleh nilai 76%-100%
2. Kriteria Baik, jika anak memperoleh nilai 51%-75%
3. Kriteria Cukup Baik jika anak memperoleh nilai 26-50%
4. Kriteria Kurang, jika anak memperoleh nilai 0%-25%